

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia selalu mendambakan hidup sehat, bebas dari penyakit fisik. Dengan hidup sehat, kita dapat berbuat sesuatu demi perkembangan hidup kita. Sehat walafiat lebih baik dari segala emas, dan badan tegap lebih baik daripada kemewahan yang tidak terukur. Namun, kerinduan itu sering mendapat tantangan. Penyakit fisik terus mengintai, bahkan menggerogoti hidup kita. Kenyataan ini kadang – kadang membuat kita tidak berdaya, putus asa, dan terjebak dalam tindakan yang salah. Keadaan ini perlu disembuhkan melalui obat – obatan. Adapun obat – obatan seperti antibiotik yang digunakan oleh masyarakat.

Menurut Waksman (dalam Dwidjoseputro, 2010:102), antibiotik ialah zat – zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, dan zat – zat itu dalam jumlah yang sedikit pun mempunyai daya penghambat kegiatan mikroorganisme yang lain. Masyarakat Indonesia cenderung menggunakan obat antibiotik karena mudah di dapat dan harganya pun terjangkau. Obat – obatan (antibiotik) tersebut dapat dengan mudah diperoleh dari kios terdekat. Di samping keampuhannya dalam menyembuhkan penyakit infeksi, antibiotik sintetik juga dapat menimbulkan efek samping yakni resistensi. Untuk itu obat – obatan herbal alami diperlukan dalam mengatasi masalah resistensi ini.

Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan sumber daya alam. Termasuk kekayaan aneka tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan obat – obatan. Adapun bahan yang digunakan berupa daun, batang, akar dan buah serta bunga dari

tanaman tersebut. Tanaman ini dapat di jumpai di wilayah atau daerah tropis dan salah satunya adalah Indonesia.

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, marak terjadi belakangan ini, khususnya penyakit infeksi kulit yang menimbulkan bisul. Gejala yang ditimbulkan yaitu muncul benjolan pada kulit, berwarna kemerahan seperti merah jambu, terasa sakit, menyebabkan demam pada tubuh kita dan badan terasa tidak sehat (kurang enak badan). Penyakit ini disebabkan oleh bakteri dikarenakan pola hidup yang kurang bersih dalam merawat luka menjadi salah satu dampak terjadinya infeksi bakteri. Bakteri merupakan makhluk kecil yang tidak dapat dilihat secara kasat mata atau hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop. Bakteri yang menyebabkan penyakit ini dinamakan bakteri *Staphylococcus aureus*.

*Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif, kelompok serupa untaian, warna kuning, bersifat saproba atau patogen. Bakteri ini terdapat pada kulit, selaput lendir, bisul – bisul dan luka – luka (dalam Dwidjoseputro, 2010:134).

*Staphylococcus aureus* merupakan mikroflora normal pada tubuh manusia. Bakteri ini biasanya terdapat pada saluran pernapasan atas dan kulit. Keberadaan *Staphylococcus aureus* pada saluran pernapasan atas dan kulit pada individu jarang menyebabkan penyakit, individu sehat biasanya hanya berperan sebagai karier. Infeksi serius akan terjadi ketika resistensi inang melemah karena adanya perubahan hormon; adanya penyakit, luka, atau perlakuan menggunakan steroid atau obat lain yang memengaruhi imunitas sehingga terjadi pelemahan inang.

Salah satu tanaman tradisional yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan infeksi luka pada kulit adalah dengan menggunakan daun mengkudu

(*Morinda citrifolia* L.) secara empiris masyarakat di Kupang sering menggunakan daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dalam mengobati infeksi pada kulit, penggunaannya dilakukan dengan cara ditumbuk hingga halus kemudian ditempelkan pada bisul tersebut.

Khasiat daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) tersebut belum dibuktikan secara ilmiah, untuk mengobati penyakit bisul yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN MENGGUDU (*Morinda citrifolia* L.) TERHADAP PERTUMBUHAN BAKTERI *Staphylococcus aureus* SECARA IN VITRO.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro?
2. Apakah perbedaan konsentrasi ekstrak daun mangga (*Morinda citrifolia* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro ?

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan konsentrasi ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

### **D. Kegunaan dan Manfaat**

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi penting mengenai khasiat ekstrak daun mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
2. Memperkuat dasar dan pertanggung jawaban ilmiah atas kebiasaan - kebiasaan masyarakat lokal dalam memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai obat.
3. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.